

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan *Jurisprudential Inquiry Model* di MTs N 2 Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.¹

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diawali dengan salam dan do'a bersama, memeriksa kerapihan peserta didik, memberikan pertanyaan secara komunikatif kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari yaitu berkaitan dengan akhlak terpuji, memilih kasus yang akan dibahas, serta membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang peneliti amati, guru akidah akhlak menggunakan *jurisprudential inquiry model* yang mana peserta didik dilibatkan secara aktif untuk penyelesaian suatu kasus atau menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat dari teman, dengan menggunakan data atau referensi yang telah mereka baca. Berikut ini adalah kegiatan inti yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menerapkan model tersebut, di antaranya:

a. Fase Eksplorasi

- 1) Peserta didik menggali informasi dengan membaca buku pelajaran/ buku yang relevan dengan materi
- 2) Peserta didik mengamati penjelasan singkat dari guru

¹ Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak kelas VII* di MTs. N 2 Kudus (pada tanggal 27 Agustus 2016)

b. Fase Elaborasi

- 1) Guru membagi kelas menjadi empat kelompok
- 2) Guru menyajikan topik permasalahan yang berkaitan dengan akhlak terpuji
- 3) Guru melemparkan pertanyaan terbuka kepada peserta didik untuk memulai pembelajaran
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan data yang dimilikinya
- 5) Peserta didik dari kelompok lain menanggapi atau menambahkan jawaban tersebut.
- 6) Setelah terjawab peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lanjutan kepada kelompok lain, secara bergantian.

c. Fase Konfirmasi

- 1) Guru memandu jalannya tanya jawab dan mengklarifikasi jawaban-jawaban yang disampaikan peserta didik
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Guru memberikan penguatan atas kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dan peserta didik, meliputi :

- a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tekun belajar, dan jangan mudah menyerah
- b. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu
- c. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan salam penutup

Adapun media yang digunakan adalah kertas untuk catatan setiap peserta didik, *white board*, dan spidol. Sedangkan sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran meliputi

buku ajar/panduan Akidah Akhlak dan LKS Akidah Akhlak semester ganjil kelas VII.²

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sudah terlihat dalam model pembelajaran ini karena peserta didik mampu mengemukakan jawabannya atas pertanyaan yang ada dan dapat menanggapi jawaban dari peserta didik yang lain. Model ini dapat berjalan dengan baik ketika sebelumnya peserta didik sudah mempelajari atau membaca materi terlebih dahulu di rumah sehingga pada waktu pembelajaran peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu dari rumah.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs N 2 Kudus

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan berpikir kritis berguna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peserta didik di madrasah dilatih agar mereka memiliki kemampuan berpikir kritis agar siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di dalam masyarakat yang banyak terjadi permasalahan yang membutuhkan solusi penyelesaian dengan cara berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII di MTs N 2 Kudus sudah terlihat baik, namun perlu ditingkatkan kembali. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau ide mereka pada saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terbiasa untuk mengemukakan pendapat dan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada mata pelajaran akidah akhlak, guru menggunakan *jurisprudential inquiry model*. Model tersebut membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir

² Observasi *Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII* di MTs. N 2 Kudus (pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2016, pukul 12.30 WIB)

kritis. *Jurisprudential inquiry model* adalah model berkelompok yang bertujuan agar peserta didik mampu mengemukakan ide mereka secara sistematis dan logis berdasarkan data-data yang dimiliki mereka. Dengan membahas suatu topic sosial yang sering terjadi di masyarakat. Dengan metode tersebut peserta didik akan terasah kemampuan berpikir kritis mereka. Dapat disimpulkan bahwa *jurisprudential inquiry model* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.³

C. Visi, Misi, dan Tujuan MTs N 2 Kudus

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi, dan tujuan. Visi, misi, dan tujuan lembaga tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Adapun visi dan misi MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut:

1. Visi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu : *“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”*.

³ Observasi *Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII* di MTs. N 2 Kudus (pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2016, pukul 12.30 WIB)

2. Misi

- a. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat
- b. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- c. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif
- d. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- e. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- f. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
- g. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif

3. Tujuan

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut:

1. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
3. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
4. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
5. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
6. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
7. Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
8. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan MTs N 2 Kudus maka tugas pendidik adalah berusaha untuk mencapai apa yang menjadi tujuan madrasah tersebut. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran agar dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Maka dari itu guru diantaranya harus dapat menerapkan model yang tepat yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dan akhirnya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan MTs N 2 Kudus. Diantara model yang dapat memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan adalah *jurisprudential inquiry model*.

D. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 8c, ditemukan angka SIG 0,220 untuk *jurisprudential inquiry model* (angka SIG 0,220 > 0,05) dan angka SIG 0,197 untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik (angka SIG 0,197 > 0,05). Dengan demikian data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

E. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang *jurisprudential inquiry model* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas VII MTs N 2 Kudus yang diambil secara acak sebanyak 149 responden, yang terdiri dari 20 item pernyataan variabel X dan 19 pertanyaan berupa tes essay untuk variabel Y. Pernyataan-pernyataan pada variabel X berupa *check list* dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SL dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban SR dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban KD dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban TP dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Sedangkan untuk variabel dependen terdiri dari 19 soal yang berupa essay dengan penilaian obyektif, yaitu 4 (menjawab 4/3/2 kata kunci), 3 (3/2 kata kunci), 2 (menjawab 2/1 kata kunci), 1 (menjawab 1 kata kunci), yang disesuaikan dengan rubrik (lihat di lampiran). Angket dan soal esay diberikan kepada peserta didik pada hari Sabtu tanggal 15 Oktober 2016.

Adapun analisis pengumpulan data tentang *jurisprudential inquiry model* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data tentang *Jurisprudential Inquiry Model* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. N 2 Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu *jurisprudential inquiry model*, lihat selengkapnya pada lampiran 9b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X tersebut dengan rumus sebagai berikut :⁴

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{10105}{149} = 67,8187919\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X (*jurisprudential inquiry model*)

X = Jumlah nilai X

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

Diketahui :

$$H = 75, L = 56$$

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 75 - 56 + 1 = 20$$

- 3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{20}{4} = 5$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

⁴ Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm. 38

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 5, untuk interval yang diambil kelipatan 5. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1

Nilai Interval *Jurisprudential Inquiry Model* di MTs N 2 Kudus

No.	Interval	Kategori
1	71 – 75	Sangat Baik
2	66 – 70	Baik
3	61 – 65	Cukup
4	56 – 60	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_n) dengan cara mencari skor ideal *jurisprudential inquiry model* = $4 \times 20 \times 149 = 11920$ (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah butir instrumen, dan 149 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel *jurisprudential inquiry model* melalui pengumpulan data angket ialah $10105 : 11920 = 0,8477349$ (84%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal *Jurisprudential Inquiry Model* $11920 : 149 = 80$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,8477349 \times 80 = 67,818792$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_n) diperoleh angka sebesar 67,81 dibulatkan menjadi 68 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 66-70.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan *jurisprudential inquiry model* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

b. Analisis Data tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik, lihat selengkapnya pada lampiran 9b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut :⁵

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{6949}{149} = 46,6375839\end{aligned}$$

Keterangan :

- \bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y (kemampuan berpikir kritis)
 Y = Jumlah nilai Y
 n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui : H = 58, L = 35

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \quad R = 58 - 35 + 1 = 24$$

- 3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{24}{4} = 6$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

⁵ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, rumus mencari mean, *Ibid*, hlm. 38

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 6, untuk interval yang diambil kelipatan 6. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2
Nilai Interval Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di
MTs N 2 Kudus

No.	Interval	Kategori
1	53 – 58	Sangat Baik
2	47 – 52	Baik
3	41 – 46	Cukup
4	35 – 40	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_a) dengan cara mencari skor ideal kemampuan berpikir kritis = $4 \times 19 \times 149 = 11324$ (4 = skor tertinggi, 19 = jumlah butir instrumen, dan 149 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel kemampuan berpikir kritis melalui pengumpulan data angket ialah $6949 : 11324 = 0,61365242$ (61,3%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal kemampuan berpikir kritis $11324 : 149 = 76$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,61365242 \times 76 = 46,6375839$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_a) diperoleh angka sebesar 46,63 dibulatkan menjadi 47 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 47 - 52.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

1) Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya:

Ho : Penerapan *jurisprudential inquiry model* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik, atau

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal = $4 \times 20 \times 149 = 11920$ (4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 149 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = $10105 : 11920 = 0,8477349$ (84%). Dengan rata-rata = $11920 : 149 = 80$ (jumlah skor ideal : responden).

b) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{10105}{149} = 67,8187919 \end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,8477349 \times 80 = 67,818792 \text{ (dibulatkan } 67,82)$$

d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 9d, ditemukan simpangan baku pada variabel *jurisprudential inquiry model* sebesar 4,398.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{67,8187 - 67,82}{\frac{4,398}{\sqrt{149}}} \\ &= \frac{67,8187 - 67,82}{12,2065556} \end{aligned}$$

$$= \frac{-0,0013}{0,3602982}$$

$$= -0,003608(\text{dibulatkan } - 0,003)$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel *jurisprudential inquiry model* sebesar -0,003 sedangkan untuk SPSS diperoleh t hitung sebesar -0,003, lihat selengkapnya pada lampiran 9d.

- 2) Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya:

Ho : Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

Ho : $\bar{Y} \leq \mu_0$, atau

- a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal = $4 \times 19 \times 149 = 11324$. Skor yang diharapkan = $6949 : 11324 = 0,61365242$ (61,3%), dengan rata-rata = $11324 : 149 = 76$.

- b) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{6949}{149} = 46,6375839$$

- c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$\mu_0 = 0,61365242 \times 76 = 46,6375839$ (dibulatkan 46,64)

- d) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat lampiran 9d, ditemukan simpangan baku pada variabel kemampuan berpikir kritis sebesar = 6,497.

- e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{46,637 - 46,64}{\frac{6,497}{12,2065556}} \\
 &= \frac{-0,003}{0,53225498} \\
 &= -0,005636 \text{ (dibulatkan } -0,005)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar -0,005 sedangkan untuk perhitungan SPSS 16.0 diperoleh t hitung sebesar -0,005, lihat pada lampiran 9d.

b. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Hubungan Penerapan *Jurisprudential Inquiry Model* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs N 2 Kudus

a) Menghitung nilai koefisien korelasi antara *jurisprudential inquiry model* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 X &= 10105, & Y &= 6949, \\
 X^2 &= 688171, & Y^2 &= 330331, \\
 XY &= 469421
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{149(469421) - (10105)(6949)}{\sqrt{\{149(688171) - (10105)^2\}\{149(330331) - (6949)^2\}}} \\
 &= \frac{69943729 - 70219645}{\sqrt{(102537479 - 102111025)(49219319 - 48288601)}} \\
 &= \frac{275916}{\sqrt{(426454)(930718)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{275916}{\sqrt{396908413972}} \\
 &= \frac{275916}{630006,678} \\
 &= 0,43795 \text{ (dibulatkan } 0,438)
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana⁶

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,438 termasuk pada kategori “sedang”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,438 lihat selengkapnya pada lampiran 9d. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa *jurisprudential inquiry model* mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak.

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 257.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,438)^2 \times 100\% = 0,191844 \times 100\% = 19,1\%$$

Jadi, penerapan *jurisprudential inquiry model* memberikan kontribusi sebesar 19,1% terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs N 2 Kudus, lihat selengkapnya pada lampiran 9d.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk korelasi sederhana membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang *Jurisprudential Inquiry Model (X)*

Dari perhitungan hipotesis deskriptif tentang *jurisprudential inquiry model (X)* diperoleh t_{hitung} sebesar -0,003. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($149-1=148$), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,976.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,003 < 1,976$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang *jurisprudential inquiry model* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs. N 2 Kudus, diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif Tentang Kemampuan Berpikir Kritis (Y) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dari perhitungan hipotesis deskriptif tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,005. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($149-1= 148$), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,976.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,005 < 1,976$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs. N 2 Kudus, diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi *Jurisprudential Inquiry Model* (X) dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1) Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara *jurisprudential inquiry model* (X) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs. N 2 Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.438\sqrt{149-2}}{\sqrt{1-0.191}} \\ &= \frac{(0.438)(12.1243557)}{0.89944427} \\ &= \frac{5,3104678}{0.89944427} \end{aligned}$$

= 5,90416 (dibulatkan menjadi 5,904)

Selanjutnya nilai t hitung 5,904. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 5,907 lihat selengkapnya pada lampiran 9d, dibandingkan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($149-2=147$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,976. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa t hitung $>$ t tabel ($5,904 > 1,976$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara *jurisprudential inquiry model* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs. N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017”.

H. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan *jurisprudential inquiry model* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs. N 2 Kudus dalam kategori baik yaitu sebesar 68 (interval 66-70).
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs. N 2 Kudus dalam kategori baik yaitu sebesar 47 (interval 47-52).
3. Penerapan *jurisprudential inquiry model* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII, artinya apabila *jurisprudential inquiry model* yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak ditingkatkan maka kemampuan berpikir kritis peserta didik pada peserta didik juga meningkat. *jurisprudential inquiry model* adalah model dimana peserta didik bersama-sama membahas masalah yang teraktual dengan cara berdiskusi. Hal ini akan memicu kemampuan berpikir kritis dari peserta didik, karena mereka dalam berdiskusi harus disertai data atau referensi yang mereka peroleh.

Oleh karena itu, *jurisprudential inquiry model* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. N 2 Kudus. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,438 termasuk dalam kategori sedang. Jadi, penerapan *jurisprudential inquiry model* memberikan kontribusi sebesar 19,1% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs. N 2 Kudus.

